



Al-Qur'an dan Sumber Daya Alam (Studi Analisis Tata Kelola Pertambangan Perspektif Tafsir Al-Qur'an)

Lili Fatmawati* , Samsul Ariyadi, Ade Naelul Huda

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: lilifatma1198@gmail.com* , samsulariyadi@iiq.ac.id,

adanaelulhuda@iiq.ac.id

<i>Manuscript accepted:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Date of publication:</i>
KEYWORD	ABSTRACT	
<i>The Qur'an; Mining Governance; Natural Resources; Sustainability; Ethics; Efficiency.</i>	<i>The management of natural resources, particularly in the mining industry, faces significant challenges related to fairness, sustainability, and efficiency. The Quran, as a source of spiritual and moral teachings, provides principles that can guide more ethical and sustainable governance practices. This research aims to analyze and apply the principles of the Quran in the context of mining governance. This research employs a qualitative approach using text analysis and case study methods. The analysis focuses on verses from the Quran that are relevant to natural resource management. Data is obtained through literature review and evaluation of mining policies. The integration of the principles of the Quran in mining governance can improve industry practices by ensuring social justice, environmental sustainability, and economic efficiency. A governance model based on Quranic teachings can provide a more holistic and ethical framework for the management of natural resources. This research recommends the implementation of these principles in mining policies and practices to achieve fairer and more sustainable outcomes.</i>	
KATA KUNCI	ABSTRAK	
Al-Qur'an; Tata Kelola Pertambangan; Sumber Daya Alam; Keberlanjutan; Etika; Efisiensi.	Pengelolaan sumber daya alam pada sektor pertambangan menghadapi berbagai persoalan serius. Al-Qur'an sebagai rujukan nilai spiritual dan moral memuat prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam membangun tata kelola yang lebih beretika dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam praktik tata kelola pertambangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode analisis teks dan studi kasus. Kajian difokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan pengelolaan sumber daya alam dengan data yang diperoleh dari studi literatur dan penelaahan kebijakan di bidang pertambangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam tata kelola pertambangan berpotensi meningkatkan kualitas praktik industri dengan menegakkan keadilan sosial, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta mendorong efisiensi ekonomi. Model tata kelola yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dapat menghadirkan kerangka yang lebih komprehensif dan bernilai etis dalam pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan pertambangan guna mewujudkan hasil yang lebih adil dan berkelanjutan.	

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang dianugerahi kekayaan alam yang melimpah. Potensi tersebut menjadi modal penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat (Boy, 2004), karena keberlanjutan kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaannya. Alam merupakan karunia dari Tuhan yang patut disyukuri serta dijaga dengan penuh tanggung jawab agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh setiap generasi (Cholik, 2013).

Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Keberlanjutan dan kelestarian sumber daya alam (SDA) saat ini semakin terancam akibat berbagai bentuk kerusakan yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia. Isu lingkungan pun menjadi salah satu dari lima persoalan utama di era kontemporer ini.

Kerusakan lingkungan tersebut tidak terlepas dari pesatnya perkembangan berbagai sektor yang kurang memperhatikan aspek ramah lingkungan (Abdillah, 2001). Dampaknya terlihat pada meningkatnya suhu bumi (*global warming*) serta menipisnya lapisan ozon yang mengganggu keseimbangan ekosistem dan menyebabkan perubahan musim sulit diprediksi. Kondisi tersebut merupakan contoh nyata dampak dari degradasi lingkungan akibat eksploitasi alam yang berlebihan (Nata, 2010; Saleng, n.d.).

Kerusakan lingkungan, khususnya dalam sektor pertambangan, semakin meningkat seiring dengan eksploitasi yang tidak terkendali, termasuk perluasan operasi penambangan tanpa izin yang belum diselesaikan oleh Kementerian ESDM (Ahadis, 2023; Darongke et al., 2022). Industri pertambangan menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti penurunan produktivitas lahan, erosi, dan kerusakan ekosistem, yang sering kali diakibatkan oleh eksploitasi tambang yang merusak hutan dan lingkungan sekitar (Aini, 2016). Korupsi di sektor pertambangan seperti yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menyebabkan kerugian yang dihitung mencapai Rp 271,06 triliun yang menunjukkan dampak serius dari pengelolaan yang buruk. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana mengelola SDA dan pertambangan dengan prinsip keseimbangan, keadilan, dan tanggung jawab, sebagaimana tertuang dalam Surah Ar-Rûm [30]: 41 yang menyatakan bahwa kerusakan di bumi diakibatkan oleh perbuatan manusia. Tata kelola yang baik seharusnya melibatkan prinsip-prinsip Islam yang menjaga kemaslahatan alam dan melindungi lingkungan serta masyarakat sekitar, dengan menghindari eksploitasi yang merugikan (Ad-Dimasyiqi, 2011; Al-Mahalli & As-Suyuti, 2016; Daudy, 1986).

Prinsip tata kelola dalam pertambangan menurut Al-Qur'an menekankan pentingnya manajemen yang bertanggung jawab, etika yang adil, keberlanjutan, dan efisiensi. Pengelolaan SDA harus dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan perhatian terhadap dampak sosial serta lingkungan (Ahadis, 2023; Andriansyah & Riyanto, 2023; Kebudayaan, 1995). Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya keadilan sosial dan ekonomi, dengan menjaga hak dan kesejahteraan pekerja, sebagaimana tercermin dalam QS. An-Nahl [16]: 97 dan QS. An-Nisa' [4]: 36. Konsep good governance harus diterapkan untuk menciptakan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan SDA dan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan pertambangan yang etis dan berkelanjutan harus dilakukan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, yang mencakup prinsip-prinsip manajemen, etika, keberlanjutan, dan efisiensi, untuk menjaga keseimbangan dan melindungi bumi sebagai amanah dari Allah (As-Sa'di, 2002; Siregar, 2014). Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini terkait dengan tata kelola SDA, khususnya di bidang pertambangan, yang sering kali menimbulkan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi yang tidak terkendali (Aini, 2016; Ali, 2002; Yuniarni, 2019). Beberapa masalah pokok yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang tata kelola SDA

dari perspektif Al-Qur'an, serta rendahnya kepedulian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, terdapat juga masalah mengenai tata kelola yang kurang baik dari pemerintah, yang lebih menguntungkan segelintir orang, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap relevansi ayat-ayat Al-Qur'an terkait tata kelola dan etika pertambangan. Pembatasan masalah dilakukan dengan fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen, etika, keberlanjutan, dan efisiensi dalam konteks pertambangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tata kelola SDA dan pertambangan menurut perspektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya dalam kehidupan manusia. Secara teoritis, temuan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, serta memberikan wawasan tentang bagaimana Islam mengajarkan manusia untuk memperlakukan alam dengan baik. Secara praktis, diharapkan dapat berkontribusi dalam memahami tata kelola SDA dan menjadi acuan bagi masyarakat, pemerintah, serta industri pertambangan untuk mengelolanya dengan baik guna mencegah kerusakan lingkungan akibat eksplorasi yang berlebihan. Selain itu, temuan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi dan advokasi bagi organisasi lingkungan dan lembaga keagamaan dalam mendorong kebijakan pertambangan yang beretika serta memperkuat kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan.

Penelitian ini berimplikasi pada perlunya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kebijakan pengelolaan SDA nasional, khususnya sektor pertambangan, agar lebih memikirkan keberlanjutan ekologis daripada keuntungan semata. Secara kelembagaan, implikasi penelitian ini mendorong penguatan peran ulama dan cendekiawan Muslim dalam memberikan fatwa dan panduan etis terhadap praktik pertambangan yang merusak lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini mengimplikasikan bahwa transformasi paradigma pengelolaan SDA dari pendekatan antroposentris menuju pendekatan teoantroposentris yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, amanah, dan masalah merupakan keniscayaan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan yaitu riset yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai objek kajian dan sumber data utama, seperti buku-buku dan referensi tertulis lainnya (Sutrisno Hadi). Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membaca, mengkaji secara mendalam, serta menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik, serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam riset ini menerapkan teknik berupa studi kepustakaan (*literature study*). Berbagai sumber media cetak terutama buku-buku yang relevan dan mendukung permasalahan penelitian akan dikaji secara mendalam, baik yang memuat landasan teori, gagasan pokok, maupun beragam pandangan para ahli. Penelitian ini memanfaatkan data primer berupa kitab-kitab tafsir serta buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan. Selain itu, digunakan pula

data sekunder yang mencakup literatur pendukung, berita, serta data terkini yang relevan dengan isu yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelolaan data yang meliputi kegiatan mengorganisasi, menyusun, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta menafsirkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun tahapan analisis yang dilakukan meliputi empat langkah. Pertama, pengumpulan data berdasarkan pertanyaan atau rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, reduksi dan kategorisasi data. Reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang telah diperoleh. Sedangkan kategorisasi dilakukan sesuai kebutuhan penelitian agar menghasilkan data yang relevan dan akurat. Ketiga, penyajian data, merupakan proses analisis dengan menyusun data kualitatif dalam bentuk matriks yang terdiri atas baris dan kolom sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan jenis dan bentuk data yang akan dimasukkan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif maupun bagan. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir yang menghasilkan temuan penelitian untuk menjawab fokus kajian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan (Widjaja, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Kelola Pertambangan Sumber Daya Alam dalam Al-Qur'an

SDA, termasuk dalam sektor pertambangan, sebenarnya telah diatur dalam Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis (Tharrayah, 2013; Tulaeka, 2013). Aktivitas pertambangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tidak dapat dihindari bahwa kegiatan ini juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan dan berkelanjutan (Umar, 1987; Usman, 2006; Zar, 2024). Kegiatan pertambangan, yang melibatkan penggalian bahan galian dari dalam bumi, dapat mengubah permukaan dan struktur bumi, dan jika dilakukan secara terus-menerus hingga sumber daya habis, dapat mengakibatkan kerusakan serius pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi kegiatan pertambangan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar keseimbangan ekologis tetap terjaga, memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan mendatang. Perlu diingat bahwa bahan galian atau tambang adalah SDA yang pada dasarnya tidak dapat diperbaharui (Muhaimin 2011).

Negara-negara maju telah memberikan perhatian khusus terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan berbagai langkah signifikan. Salah satu contohnya adalah Deklarasi Stockholm yang fokus pada isu lingkungan. Diskusi tentang lingkungan dalam deklarasi ini kemudian diperluas dalam Deklarasi Rio de Janeiro, yang memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan, menghubungkan pembangunan dengan perlindungan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan SDA oleh manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memungkinkan generasi mendatang untuk tetap dapat memanfaatkan sumber daya tersebut.

Dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang, penting untuk menerapkan prinsip moral yang baik guna mencegah kerusakan yang dapat merugikan lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial, manusia seharusnya melakukan tindakan yang bermanfaat dan menghindari perbuatan yang merugikan, baik dalam konteks ekonomi, budaya, maupun politik. Prinsip yang sama juga berlaku untuk interaksi dengan lingkungan, di mana manusia harus bertindak secara moral dan tidak merusak lingkungan sekitarnya. Dengan dasar moral yang kuat, tindakan ini akan menghasilkan manfaat bagi sesama dan mendukung tercapainya tujuan kemaslahatan umum.

Salah satu karakteristik utama barang tambang adalah sifatnya yang tidak terbarukan, sehingga pada waktu tertentu dapat habis dan mengalami kelangkaan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan yang efektif dan selektif dalam pemanfaatannya dengan tetap mempertimbangkan hak generasi mendatang atas sumber daya tersebut. Selain itu, komoditas pertambangan dapat disimpan atau ditimbun dan pada saat tertentu memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini terjadi karena persebarannya terbatas pada wilayah-wilayah tertentu serta proses produksi dan penyimpanannya dapat diatur secara sistematis dan terencana. Apabila pengelolaan produksi dan distribusinya diserahkan sepenuhnya kepada individu tanpa pengawasan, hal tersebut berpotensi membuka peluang terjadinya penimbunan, manipulasi harga, serta akumulasi kekayaan yang berlebihan pada segelintir pihak. Kondisi demikian dapat menimbulkan distorsi dalam mekanisme distribusi yang pada akhirnya berdampak pada ketimpangan dan ketidakstabilan ekonomi secara global. (Anwar habibi Siregar 2014).

Dalam Al-Qur'an, prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk SDA dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menekankan pengelolaan yang adil, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Meskipun Al-Qur'an tidak secara langsung membahas "tata kelola pertambangan", prinsip-prinsip umum mengenai SDA dan pengelolaannya dapat diterapkan untuk konteks ini. Beberapa indikator tata kelola pertambangan SDA menurut perspektif Al-Qur'an adalah:

1. Keadilan dan Kesetaraan (Adil)

Al-Qur'an memberikan penegasan kuat mengenai urgensi menegakkan keadilan dalam setiap dimensi kehidupan manusia. Misalnya, dalam Surah An-Nisa [4]:58 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia, maka putuskanlah dengan penuh keadilan. Sungguh, Allah memberikan pengajaran yang terbaik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Prinsip ini mengarah pada perlunya keadilan dalam pengelolaan SDA, memastikan bahwa manfaatnya dibagi secara adil dan tidak merugikan pihak tertentu. Surah An-Nisa (4:58) merupakan ayat yang penting dalam konteks hukum dan etika Islam (Al-Jauziyah, n.d.; Ali, 2002). Ayat ini berbicara tentang kewajiban untuk menunaikan amanah dan menghukum secara adil dalam perkara yang melibatkan kepemimpinan dan wewenang.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٥

“Dan orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan mereka, menegakkan salat, serta menyelesaikan urusan mereka melalui musyawarah di antara sesama mereka, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”

B. Analisis Tata Kelola Pertambangan Perspektif Al-Qur'an

1. Manajemen (QS. As-Sajdah [32]: 5)

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman, yakni dalam QS. As-Sajdah [32]: 5,

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengendalikan seluruh urusan dari langit hingga ke bumi, kemudian urusan itu kembali naik kepada-Nya pada suatu hari yang lamanya setara dengan seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Surah As-Sajdah ayat 5 berbicara tentang manajemen waktu dan pengaturan urusan dalam kehidupan manusia secara umum. Meskipun ayat ini tidak secara eksplisit membahas pertambangan atau manajemen dalam konteks industri tersebut, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini dapat diadaptasi untuk memahami bagaimana mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen dalam pertambangan.

2. Etika (QS. Al-Qashas [28]: 77)

Isyarat Al-Qur'an tentang etika banyak ditemukan dalam beberapa ayat, dalam hal ini penulis fokus QS. Al-Qashas [28]: 77:

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْتَ مِنَ اللَّهِ الدَّارَ الْأُخْرَىٰ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan upayakanlah dengan apa yang telah Allah karuniakan kepadamu untuk meraih kebahagiaan negeri akhirat, namun janganlah kamu mengabaikan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan.” ‘

3. Sustainable/ Keberlanjutan (QS. Al-Baqarah [2]: 60)

Isyarat Al-Qur'an tentang pembangunan berkelanjutan ditemukan di QS Al-Baqarah [2]:60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا

وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

(Ingatlah) ketika Musa memohon air bagi kaumnya. Kemudian Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu.” Maka dari batu tersebut memancar dua belas mata air, dan setiap kelompok mengetahui sumber minumannya masing-masing. Makan dan minumlah dari rezeki yang Allah berikan, dan janganlah kamu berbuat jahat di bumi dengan menimbulkan kerusakan.

Surah Al-Baqarah ayat 60 adalah ayat yang berbicara tentang perintah Allah kepada Bani Israil untuk memohon air dari sebuah batu dan bagaimana mereka mengeluh meski Allah telah memberikan mukjizat. Meskipun ayat ini tidak secara langsung membahas keberlanjutan dalam

konteks pertambangan, prinsip yang terkandung dalam ayat ini dapat dihubungkan dengan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya.

4. Efisiensi (QS. Al-Isra' [17]: 26-29)

Isyarat Al-Qur'an tentang efisiensi dalam hal ini penulis mengambil salah satu ayat dalam QS. Al-Isra' [17]: 26-29:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كُفُورًا وَإِنَّمَا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ
وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Berikanlah hak kepada kerabat, juga kepada orang miskin dan musafir, serta janganlah kamu menghamburkan harta secara berlebihan. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan sangat ingkar kepada Tuhannya. Jika engkau belum mampu membantu mereka sehingga terpaksa berpaling demi mengharap karunia Tuhanmu, maka sampaikanlah kepada mereka ucapan yang baik dan lembut. Janganlah engkau bersikap terlalu kikir, seakan-akan tanganmu terbelenggu di lehermu, dan jangan pula terlalu berlebihan dalam membelanjakan harta, karena hal itu akan membuatmu tercela dan menyesal.”

Surah Al-Isra' ayat 26-29 mengandung petunjuk-petunjuk penting tentang etika dalam pengelolaan harta dan tanggung jawab sosial, yang dapat diterjemahkan ke dalam prinsip efisiensi dalam berbagai konteks, termasuk pertambangan. Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya keadilan, mencegah kerusakan, dan berbuat baik, yang relevan untuk pengelolaan sumber daya secara efisien (Az-Zuhaili, 2009; Bahasa, 2016).

A. Relevansi Tata Kelola Sumber Daya Alam dalam Kehidupan

Tata kelola SDA merujuk pada cara dan proses pengelolaan sumber daya alam oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara berkelanjutan dan adil. Relevansi tata kelola SKA dalam kehidupan sangat luas dan melibatkan berbagai aspek.

Relevansi tata kelola sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi.

- 1) Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial
 - a. Kesejahteraan Masyarakat: Pengelolaan SDA yang efektif menjamin bahwa hasil pemanfaatannya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Hal ini mencakup penyediaan kesempatan kerja, peningkatan taraf pendapatan, serta pembangunan infrastruktur yang menunjang aktivitas dan kebutuhan hidup sehari-hari.
 - b. Pengurangan Kemiskinan: Pengelolaan SDA yang efektif dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya yang bermanfaat bagi ekonomi lokal dan regional.
- 2) Keberlanjutan Lingkungan

- a. Pelestarian Ekosistem: Tata kelola SDA yang baik melibatkan perlindungan terhadap ekosistem dan biodiversitas. Ini mencegah kerusakan lingkungan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan flora dan fauna serta kesehatan manusia.
 - b. Pengelolaan Limbah dan Polusi: Pengelolaan yang bijak dari SDA memastikan bahwa limbah dan polusi dari kegiatan ekstraksi atau penggunaan SDA dapat dikendalikan dan diminimalkan.
- 3) Pemenuhan Kebutuhan Masa Depan
- SDA merupakan aset yang terbatas. Tata kelola SDA yang efektif berfokus pada pemanfaatan yang efisien dan konservasi untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati manfaat dari sumber daya yang sama. Hal tersebut mencakup penyusunan perencanaan jangka panjang serta penerapan prinsip ekonomi sirkular, yaitu pendekatan yang mendorong agar produk dan material didaur ulang serta dimanfaatkan kembali secara optimal dan berkelanjutan (Wowor, 2017).
- 4) Pembangunan Ekonomi
- SDA menjadi pilar utama bagi berbagai sektor perekonomian, seperti pertanian, pertambangan, dan perikanan. Pengelolaan SDA yang efektif mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjamin pemanfaatan yang efisien dan meminimalkan risiko kerugian ekonomi akibat praktik eksploitasi yang tidak berkelanjutan.
- 5) Kesehatan dan Keselamatan
- a. Kesehatan Publik: Pengelolaan SDA yang buruk, seperti pencemaran dari pertambangan, dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Tata kelola yang baik berfokus pada pengurangan risiko kesehatan dan memastikan bahwa standar keselamatan diikuti.
 - b. Keselamatan Kerja: Dalam sektor pertambangan dan industri terkait, tata kelola yang baik menjamin bahwa praktik keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit.
- 6) Keadilan Sosial
- a. Partisipasi Masyarakat: Tata kelola SDA yang inklusif memastikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Ini termasuk konsultasi dengan komunitas lokal dan pemangku kepentingan untuk memastikan keputusan yang adil.
 - b. Distribusi Manfaat: Tata kelola yang baik menjamin bahwa manfaat dari SDA didistribusikan secara adil, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.
- 7) Keberlanjutan Ekonomi
- a. Diversifikasi Ekonomi: Pengelolaan SDA yang bijaksana mendukung diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber daya. Ini membantu meminimalkan risiko ekonomi jika harga komoditas turun atau jika sumber daya menjadi langka.

Tata kelola SDA sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari karena berdampak langsung pada kualitas hidup, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Faridam, 2018; Giarto, 2015; Hafidudin & Tanjung, 2003; Mustofa, 1997). Pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan memungkinkan kita untuk memanfaatkan SDA dengan cara yang adil, aman, dan berwawasan ke depan, sekaligus melindungi planet kita untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Tata kelola SDA dalam Al-Qur'an menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, tanggung jawab, dan amanah, yang mengajarkan pengelolaan SDA secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Dalam konteks pertambangan, Al-Qur'an mendorong manajemen yang bertanggung jawab, etika yang mengutamakan keadilan sosial dan ekonomi, serta keberlanjutan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Praktik pertambangan harus memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial dengan mengurangi pemborosan. Relevansi tata kelola SDA dalam kehidupan mencakup keberlanjutan ekosistem, kesehatan masyarakat, ketahanan ekonomi, keadilan sosial, pengurangan konflik, pewarisan untuk generasi mendatang, mitigasi perubahan iklim, dan stabilitas politik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Al-Qur'an memberikan panduan untuk pengelolaan yang adil, etis, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka tata kelola SDA yang berkeadilan dan berkelanjutan, pemerintah dan pelaku industri pertambangan perlu menjadikan prinsip-prinsip Al-Qur'an sebagai landasan etis dalam penyusunan kebijakan dan praktik operasional. Penguatan regulasi yang berpihak pada perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta pengawasan partisipatif yang melibatkan masyarakat sipil dan tokoh agama, menjadi langkah strategis untuk mencegah eksploitasi berlebihan dan memastikan distribusi manfaat yang adil. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi terintegrasi secara aplikatif dalam sistem pengelolaan SDA yang bertanggung jawab lintas generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*. Paramadina.
- Ad-Dimasyiqi, I. K. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir*. Sinar Baru Algensindo.
- Ahadis, H. (2023). *Model Tata Kelola Pertambangan Berkelanjutan di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung.
- Aini, S. N. (2016). *Kerusakan Lingkungan menurut Tantawi Jauhari*. UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Jauziyah, I. Q. (n.d.). *Madarij al-Salikin*.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2016). *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo.
- Ali, M. D. (2002). *Hukum Islam*. Rajawali Pers.
- Andriansyah, W. A., & Riyanto, W. F. (2023). Pemikiran Al-Ghazali tentang Etika dalam Ihya Ulumuddin. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3).
- As-Sa'di, A. (2002). *Taisir Al-Karim al-Rahman*. Darussalam.
- Averus, A., & Pitano, A. (2013). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pertambangan terhadap Efektivitas Penanganan Lingkungan. *Jurnal Sosiohumaniora*, 15(2).
- Az-Zuhaili, W. (2009). *Tafsir al-Munir (Vol. 4)*. Dar al-Fikr.

- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *KBBI Daring*.
- Boy, P. (2004). *Filsafat Islam: Sejarah Aliran dan Tokoh*.
- Cholik, A. A. (2013). Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Darongke, F., Rumimpunu, D., & Roeroe, S. (2022). Efektivitas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 dalam Pemberian Izin Usaha Pertambangan. *Lex Privatum*, 10(3).
- Daudy, A. (1986). *Kuliah Filsafat Islam*. Bulan Bintang.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Faridam, D. N. (2018). Pengungkapan Lingkungan dan Etika Al-Qur'an pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Jurnal Maksimum Media Akuntansi*, 9(1).
- Giarto. (2015). *Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya*. Saka Mitra Kompetensi.
- Hafidudin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani.
- Kebudayaan, D. P. dan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Mustofa, H. A. (1997). *Filsafat Islam*. Pustaka Setia.
- Nata, A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Rajawali Pers.
- Saleng, A. (n.d.). *Nilai-Nilai Hukum Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin.
- Siregar, A. H. (2014). Pengelolaan Barang Tambang dalam Hukum Islam dan Hukum Positif. *Al-Mazahib*, 2.
- Tharrayah, N. (2013). *Sains dalam Al-Qur'an*. Zaman.
- Tulaeka, H. (2013). *Akhlaq Tasawuf*. UIN Sunan Ampel Press.
- Umar, A. C. (1987). *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*. Bahagia.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widjaja, G. (2008). Seri Pemahaman Perseroan Terbatas 150 Pertanyaan Tentang Perseroan Terbatas. *Jakarta: Forum Sahabat*. Retrieved from [https://Books. Google. Co. Id/Books/about/150_pertanyaan_tentang_perseroan_terbatas. Html](https://books.google.co.id/books/about/150_pertanyaan_tentang_perseroan_terbatas.html).
- Wowor, K. (2017). Penerapan prinsip berkelanjutan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup di bidang pertambangan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2A4).
- Yuniarni, I. (2019). *Etika eksplorasi pertambangan perspektif Al-Qur'an*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Zar, S. (2024). *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Raja Grafindo Persada.